



## **Pengaruh Penggunaan Teknik *Pre-reading Plan* Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Di SMPN 2 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon**

Maulida Zulfah<sup>1\*</sup>, Nuryana<sup>2</sup>, Suniti<sup>3</sup>

<sup>a</sup> IAIN Syekhnujati, Tadris IPS, Cirebon Indonesia (apabila dari instansi yang sama, cukup sebutkan satu saja)

<sup>1</sup> [maulidazulfah06@gmail.com](mailto:maulidazulfah06@gmail.com), [maulidazulfah06@gmail.com](mailto:maulidazulfah06@gmail.com), [sunitimunir@gmail.com](mailto:sunitimunir@gmail.com)

\* Maulida Zulfah

<b>Informasi artikel</b>	<b>ABSTRAK</b>
Sejarah artikel: Diterima : 18 September 2022 Revisi : 28 November 2022 Dipublikasikan : 31 Desember	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) penggunaan teknik <i>Pre-reading Plan</i> dalam pembelajaran IPS (2) pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon (3) seberapa besar pengaruh penggunaan teknik <i>Pre-reading Plan</i> dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa SMP Negeri 2 Sumber kelas VIII B yang berjumlah 37 siswa dan kelas VIII C yang berjumlah 37 siswa. Menurut metodologi, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data analisis dengan rumus uji "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan penyajian data berupa data kelompok. Berdasarkan analisis uji "t" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_0$ yaitu sebesar (3,12) adalah jauh lebih besar dari $t_{\text{baik taraf 5\%}}$ sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72) yaitu 2,032,72. Dengan demikian maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik <i>Pre-reading Plan</i> dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber.
<b>Kata kunci:</b> Teknik <i>pre-reading plan</i> hasil belajar	<b>ABSTRACT</b> <i>The purpose of this study was to determine: (1) the use of the Pre-reading Plan technique in social studies learning (2) the effect of class VIII student learning outcomes at SMP Negeri 2 Sumber Cirebon (3) how much influence the use of the Pre-reading Plan technique in social studies learning had. on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Sumber. In this study, the population and sample were students of SMP Negeri 2 Sumber, class VIII B, amounting to 37 students and class VIII C totaling 37 students. According to the methodology, this type of research is quantitative. Data analysis using the "t" test formula for two large samples that are interconnected with each other, presenting data in the form of group data. Based on the analysis of the "t" test from the results of the study, it shows that <math>t_0</math> is equal to (3.12) is much greater than <math>t_{\text{both at the 5\% level (2.03) and 1\% at (2.72), namely 2.03 2.72. Thus, } H_0</math> is rejected and <math>H_a</math> is accepted. It means that between variables X and Y there is a significant effect. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a significant influence between the Pre-reading Plan technique in social studies learning on the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Sumber.</i>

**BudidayaKeywords:**

*Pre-reading Plan Technique  
Learning Outcomes*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan-latihan agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki keterampilan, kecerdasan, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang cakap dalam menjalankan tugas hidupnya secara mandiri, serta mampu menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2006). Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Macmud dalam Uno (2015:138) yang menyebutkan bahwa “proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berfikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain”. Berdasarkan pendapat tersebut maka guru dan siswa merupakan inti dan proses pendidikan, sedangkan tujuan, alat, dan lingkungan lebih bersifat pengarah, penunjang, dan prasarana. Interaksi guru dan siswa disebut proses belajar mengajar.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama studi di Perguruan Tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal social studies negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia. (Sapriya, dkk, 2006:3) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di negara Indonesia. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global.

Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru kepada siswa yang bersifat hafalan belaka, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka

mampu menjadikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan yang dinamis, sehingga mereka mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Pembelajaran IPS didalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya sikap kepedulian sosial yang akan berjalan dengan baik jika seorang guru IPS menjadi teladan dalam meningkatkan aspek afektif dan aspek psikomotor dengan menunjukkan contoh-contoh perilaku yang diharapkan dapat ditiru dan dilaksanakan siswa dalam kehidupan di sekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Teknik Pre-reading Plan merupakan pengembangan dari penelitian pada akhir 1970-an tentang hubungan antara pengetahuan awal dan pemahaman bacaan. Teknik Pre-reading Plan adalah kegiatan sebelum membaca yang dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai titik awal dapat memahami bacaan dengan baik. (Zuhdi, 2007:154) Guru dapat memberi gambar atau film untuk merangsang imajinasi atau ide siswa yang berkaitan dengan materi atau isi bacaan yang akan dibaca siswa.

Alasan pemilihan teknik Pre-reading plan dalam pembelajaran IPS adalah teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membaca. Bagi siswa yang mengetahui banyak mengenai topik yang akan dibaca, pengetahuan tersebut dapat menolongnya menentukan hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan. Bagi siswa yang hanya mengetahui sedikit tentang suatu topik, teknik ini dapat membantu memperluas pemahaman untuk menyiapkan siswa sebelum membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan masalah bahwa saat menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional berdampak pada hasil belajar yang rendah yaitu nilai rata-rata hanya memenuhi 6,5. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik Pre-reading Plan dalam rangka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknik Pre-reading Plan dalam hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon. Berangkat

dari latar belakang permasalahan diatas, penulis mencoba mengangkat permasalahan yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan lebih lanjut, yaitu “Pengaruh penggunaan teknik Pre-reading Plan dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber kecamatan Sumber kabupaten Cirebon”

### **Metode**

Jenis penelitian penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Data penelitian pada penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik parametrik. Jenis penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat suatu variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Variabel bebasnya yaitu (X) penggunaan teknik pre-reading plan, Dan variabel terikatnya yaitu (Y) Hasil belajar siswa.. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber dan sampel penelitian ini 37 siswa.

### **Hasil dan pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_0$  sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “ $t$ ” pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambungkan  $2,03 < 3,12 > 2,64$ . Oleh karena itu maka hipotesis nol ditolak hipotesis alternatif diterima : berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumber. Dengan demikian dapat diambil interpretasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumber.

Sudjana (2009: 3) mengatakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Dalam pendidikan kegiatan penilaian merupakan unsur yang sangat penting sebagai sarana untuk memberikan laporan hasil kegiatan pembelajaran kepada guru itu sendiri, sekolah, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya suatu input secara fungsional. Dalam siklus input-

proses-hasil. Hasil merupakan akibat dari proses yang dilakukan oleh input dalam bentuk perubahan-perubahan. Dalam pendidikan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran maka akan terjadi perubahan perilaku dan untuk mengetahui wujud perubahannya biasanya dituangkan dalam bentuk angka-angka yang dikenal dengan sebutan penilaian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dalam kegiatan pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik. Sehingga ada yang disebut sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Teknik Prep adalah kegiatan sebelum membaca yang dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai titik awal dapat memahami bacaan dengan baik. Teknik Prep dapat menjadi sarana bagi guru dalam mempersiapkan siswa sebelum membaca pemahaman yang sudah ditentukan, sambil menganalisis tanggapan siswa sehingga dapat menentukan instruksi berikutnya. Rencana prabaca (Prep) dikembangkan oleh Langer (melalui Tierney, 1990:39) dengan tujuan berikut: (1) untuk memberikan kesempatan siswa membangkitkan apa yang mereka ketahui tentang suatu topik dan untuk memperluas ide-ide serta mengevaluasinya dan (2) untuk memberikan langkah-langkah bagi guru dalam menilai cukup tidaknya pengetahuan siswa tentang topik tertentu dan untuk menentukan bahasa yang digunakan siswa dalam mengekspresikan ide-ide.

Teknik Prep merupakan pengembangan dari penelitian pada akhir 1970-an tentang hubungan antara pengetahuan awal dan pemahaman bacaan. Teknik ini memberikan siswa untuk mengembangkan asosiasi dan menciptakan ide-ide serta merumuskan kembali ide-ide tersebut. Teknik ini dapat digunakan untuk membantu siswa mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum membaca. Bagi siswa yang mungkin tidak menyadari bahwa mereka mengetahui tentang suatu topik, teknik ini membantu siswa memperluas pemahaman dan untuk mempersiapkan siswa dalam mempelajari bacaan.

Teknik ini bisa digunakan sebagai rambu-rambu dalam menentukan kesiapan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda (Tierney, 1990:39). Menurut Zuchdi (2008:144), penggunaan teknik Prep mengandung dua kegiatan, yaitu: 1) melibatkan siswa dalam diskusi kelompok mengenai konsep-konsep utama, dan 2) menganalisis hakikat tanggapan siswa. Pada kegiatan yang pertama, sebuah diskusi kelompok yang diarahkan pada konsep-konsep utama dari topik, yang harus digali oleh siswa merupakan inti dari teknik Prep. Sebelum memulai

diskusi, guru diharapkan menentukan konsep-konsep kunci dan berharap para siswa memusatkan perhatian dan bisa menstimulasi diskusi atau asosiasi dengan konsep-konsep kunci tersebut. Proses diskusi selanjutnya meliputi tiga langkah:

Langkah pertama, mengungkap pandangan atau tanggapan awal siswa mengenai suatu konsep (Apa yang terlintas dalam pikiran ketika....?). langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan gambar atau rangsangan lain. Guru *mendorong siswa melakukan curah pendapat (brainstorming) dengan beberapa pertanyaan* seperti apa yang terlintas dalam pikiran ketika .... , apa yang Anda pikirkan ... , apa yang mungkin Anda lihat, dengar, rasakan ... , dan apa yang mungkin terjadi .... Selama siswa menghasilkan ide-ide dan mengembangkan gagasan, guru mencatatnya di papan tulis.

Langkah kedua, mengadakan pemahaman ulang mengenai pandangan atau tanggapan awal yang telah dilakukan (Apa yang membuat Anda berpikir tentang...?). Selama langkah kedua, siswa diminta untuk menjelaskan pandangan atau tanggapan awal yang telah dikembangkan pada langkah pertama. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk menyadari dasar pengembangan pandangan atau tanggapan awal yang dilakukan sendiri dan yang dilakukan oleh teman-temannya, dan mengevaluasi kegunaan gagasan-gagasan mereka.

Langkah ketiga, melakukan pengecekan ulang dan penambahan pengetahuan yang sudah didapat (Apakah Anda mempunyai gagasan-gagasan baru tentang ...?). Dalam langkah ini guru meminta siswa menyampaikan ide baru atau ide-ide pengubah atau perbaikan. Langkah kedua sering menghasilkan atau memicu ide-ide baru, sedangkan langkah ketiga ini berfungsi untuk menyelidiki jika ada perubahan, penghilangan, revisi, atau penambahan. Peran guru dalam ketiga langkah tersebut adalah menerima dan menunjukkan rasa ingin tahu, tidak mengevaluasi, dan mengkritik.

Kegiatan yang kedua dalam teknik Prep ialah menganalisis hakikat tanggapan siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh informasi awal yang diperlukan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langer mengusulkan agar guru menganalisis pandangan atau pemahaman awal yang dikembangkan oleh siswa. Ia menawarkan petunjuk-petunjuk untuk menentukan apakah siswa memperoleh pengetahuan secara baik, kurang baik, atau sangat kurang baik, sebagai berikut. a) Siswa yang memiliki pengetahuan sedikit tentang suatu konsep pada (prefix, sufiks, atau kata dasar); kata-kata yang mudah dikenal atau pengalaman yang tidak begitu relevan. b) Siswa yang memiliki

informasi sebelum membaca, pada umumnya dapat menyebutkan contoh-contoh, sifat, atau menjelaskan sifat, atau menjelaskan cirri-ciri konsep. c) Siswa yang memiliki banyak informasi tentang suatu topik sebelum membaca, pada umumnya memberikan informasi yang menunjukkan bahwa mereka dapat mengintegrasikan konsep tersebut dengan konsep-konsep yang lebih tinggi tingkatannya. Tanggapan-tanggapan mereka mungkin berbentuk analogi, definisi, hubungan, dan konsep-konsep superordinat.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang harus dikuasai siswa dalam rangka mengembangkan keterampilan berbahasanya. Kegiatan membaca menjadi penting ketika seseorang ingin menangkap maksud dan tujuan atau informasi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Kegiatan membaca memerlukan latihan yang berulang-ulang, fokus ketika membaca, dan keahlian untuk menangkap isi bacaan. Dalam proses pembelajaran, kegagalan dan keberhasilan siswa dalam belajar banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh sejauh mana tingkat keterampilan membaca siswa. Siswa yang sering membaca, kosakatanya bertambah dan pemahaman terhadap bacaan juga akan meningkat dengan sendirinya. Dalam proses pembelajaran, membaca penting dikuasai karena hampir semua teori tentang ilmu berdasarkan pada sumber tertulis berupa buku.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca *pemahaman adalah dengan penggunaan Prep Technique. Penerapan Prep Technique dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dilakukan melalui*. menggunakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut bisa berupa apa yang akan kalian lakukan jika kalian adalah atlet yang ikut di Sea Games, apa yang kalian ketahui mengenai Sea Games, bagaimana menurut kalian penyelenggaraan Sea Games di Jakarta dan Palembang, apa harapan kalian ketika Indonesia menjadi tuan rumah Sea Games, dan sebagainya. Ketika siswa memberi jawaban, guru menuliskan jawaban dari siswa di papan tulis.

Menurut Sudjana (2013: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang menerima pembelajaran dengan media yang menarik akan bersemangat dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang menerima media pembelajaran yang biasa.

Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Berdasar pengertian tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Muhammad Numan Somantri (2001: 92) menyatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS untuk sekolah disajikan terpadu dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan. Keterpaduan berbagai disiplin ilmu ini siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Trianto (2010: 171) mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Sapriya (2009: 20) menyampaikan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah tersebut lebih mementingkan dimensi pedagogik maupun psikologis serta karakteristik kemampuan siswa itu sendiri.

Berdasar pengertian Sapriya tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan IPS di sekolah sangat mementingkan karakteristik siswa serta aspek psikologisnya tidak hanya aspek kognitifnya saja.

Menurut Supardi (2011: 182) pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri

sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasar beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

Kritis dan inkuiri. Melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan seorang warga negara yang baik sehingga dapat memecahkan persoalan-persoalan di lingkungannya

Tujuan IPS menurut Supardi (2011: 186-187) yaitu Pertama, memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki ketrampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Ketiga, melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif. Keempat, mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial. Kelima, pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia. Keenam, mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Trianto (2010: 176) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 260-261) adalah menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama; menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuwan sosial; dan

menekankan reflektif inquiri. Dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan IPS di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab, serta dapat menumbuhkan perilaku berpikir secara kritis dan inquiri. Melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan seorang warga negara yang baik sehingga dapat memecahkan persoalan-persoalan di lingkungannya.

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Diah Harianti (2006:9) mengatakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yakemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Menurut Simangungsong (1987: 31-32) tujuan IPS adalah :

“Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani, meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan dalam pelayanan umum, meningkatkan mutu lingkungan, menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganya, memberi

pengertian tentang hubungan internasional, meningkatkan saling pengertian tentang kerukunan nasional dan memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani dan jasmani dan tata susila”.

Etin Solihatin (2009: 15) berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

## **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sumber dengan judul “Pengaruh teknik Pre-reading Plan dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber Kec Sumber Kab Cirebon, maka diperoleh kesimpulan yaitu: Penggunaan teknik Pre-reading plan dalam pembelajaran IPS dikelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber cukup baik sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa  $t_0$  sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “ $t$ ” pada tabel taraf signifikan 5% (2,03). Hasil belajar siswa setelah menggunakan teknik Pre-reading plan yaitu meningkat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_0$  sebesar 3,12 jauh lebih besar dari pada “ $t$ ” pada tabel taraf signifikan 5% (2,03) dan taraf signifikan 1% (2,72) dengan ini melambangkan  $2,03 < 3,12 > 2,64$ . Pengaruh teknik Pre-reading Plan dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik Pre-reading Plan dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumber.

## **Ucapan terima kasih**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

## **Referensi**

- Aqib, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia
- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Isman, A. 2011. Instructional Design in education: New Model. TOJET : The Turkish online journal of educational Technology, 10 (1), 136-134
- Kusnandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Toni dan Lubis Maulana Arafat. 2018 Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nasution. 2013. Berbagai Pendekata Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara Redja
- Mulya harjo. 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT: Persada.
- Rokayani, A., Ririn, & Utari P. 2014. The Use of Comic Strips As An English Teaching Media For Junior High School Students. *Langue circle . journal of Language and Literature*, 8(2), 143-149.
- Sudjana, Nana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya